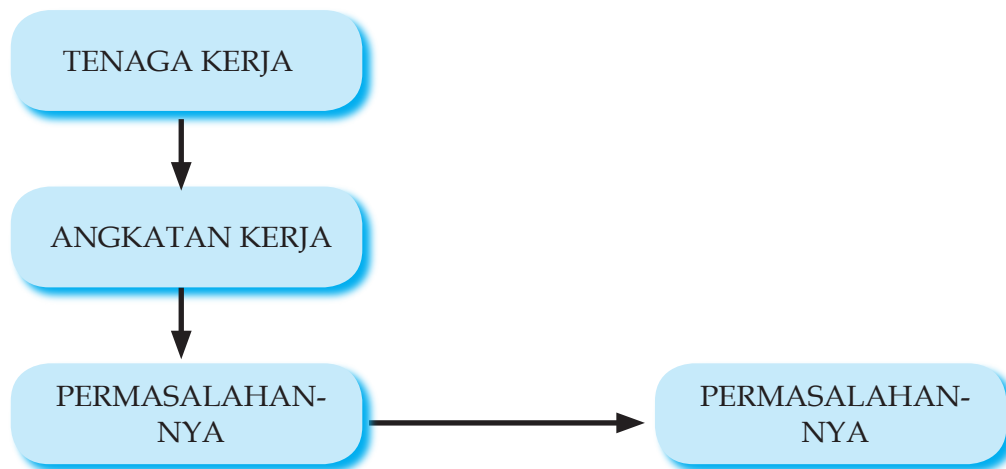


BAB XIII

KETENAGAKERJAAN

Lewat bab ini kalian akan diajak membicarakan pengertian tenaga kerja, angkatan kerja, dan pengangguran. Dengan demikian kalian diharapkan mampu mendeskripsikan permasalahan angkatan kerja dan tenaga kerja sebagai sumber daya dalam kegiatan ekonomi, serta peranan pemerintah dalam upaya penanggulangannya.

PETA KONSEP



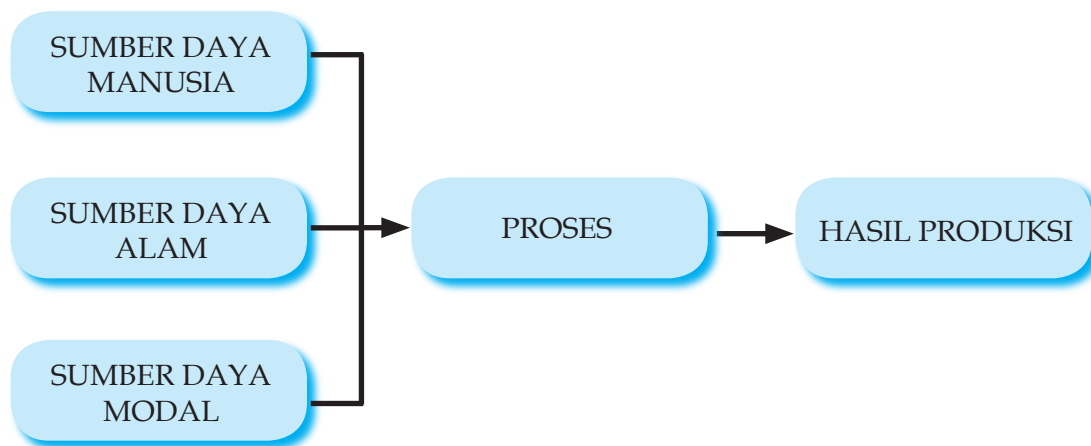
Kata Kunci Tenaga kerja, Angkatan kerja, Pengangguran

Bekerja sebagai apakah ayah atau ibu kalian? Jawaban kalian bisa berbeda satu sama lain karena pekerjaan orangtua kalian berbeda-beda. Ada yang ayah ibunya bekerja semua. Ayah sebagai pegawai negeri di salah satu instansi pemerintah, ibu bekerja sebagai guru. Ada keluarga di mana sang ayah bekerja di sebuah pabrik pupuk, sementara ibu di rumah sebagai ibu rumah tangga, dan semua anaknya masih sekolah. Tetapi ada yang salah seorang anaknya sudah lulus kuliah dan sedang mencari pekerjaan. Dalam ilmu ekonomi, sang ayah atau ibu yang bekerja dan sang anak yang sedang mencari pekerjaan disebut angkatan kerja. Sementara sang ibu yang di rumah sebagai ibu rumah tangga dan anak-anaknya yang masih sekolah disebut bukan angkatan kerja. Apa bedanya dengan tenaga kerja? Bagaimana dengan orang-orang yang berada di penjara, orang gila, dan sebagainya? Termasuk tenagakerjakah mereka? Kita akan menjawabnya pada uraian berikut ini.

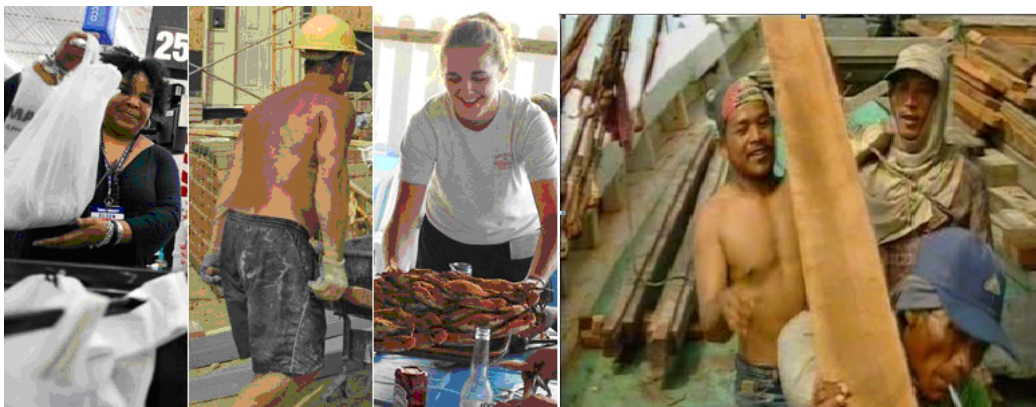
A. TENAGA KERJA : SUMBER DAYA PRODUKTIF

Tahukah kalian betapa pentingnya peran orangtuamu sebagai tenaga kerja di sebuah pabrik, perusahaan, di bengkel, atau di mana pun? Yang jelas, apapun yang dikerjakan oleh orangtua kalian, hal itu amatlah penting bagi kehidupan perekonomian di daerah sekitarmu. Orangtuamu itulah tenaga kerja manusia. Tenaga kerja manusia merupakan faktor produksi yang istimewa.

Perhatikan gambar di bawah ini. Tenaga kerja manusia merupakan salah satu sumber daya produktif. Artinya sumber daya yang merupakan syarat pokok berlangsungnya proses produksi. Tenaga kerja manusia dikatakan istimewa karena mampu mengendalikan dua sumber daya yang lain yakni sumber daya alam dan modal.



Gambar 13.1. Keberadaan sumber daya menjamin kelancaran proses produksi



Gambar 13.2. Tenaga kerja merupakan faktor produksi yang paling penting dalam proses produksi (Sumber : John Pilger, "The New Rulers of the World")

Jumlah dan kualitas tenaga kerja akan turut menentukan jumlah dan kualitas hasil produksi. Kualitas tenaga kerja banyak ditentukan oleh pendidikan, latihan, kondisi fisik, dan sikap mental.

1. Pendidikan dan Latihan

Pendidikan dan latihan memberikan sumbangan yang sangat penting dalam peningkatan kemampuan tenaga kerja manusia. Semakin tinggi tingkat pendidikan, semakin baik tingkat pengetahuan, keterampilan, dan sikapnya. Pendidikan umumnya diperoleh dari pendidikan

formal. Sementara itu latihan lebih menekankan kepada keterampilan-keterampilan teknis yang siap pakai, misalnya keterampilan menjahit, keterampilan membengkel, ketrampilan pertukangan dan lain-lain. Pelatihan banyak diselenggarakan oleh lembaga-lembaga pendidikan keterampilan baik swasta maupun pemerintah.

2. Kondisi Fisik

Kondisi fisik tenaga kerja merupakan bagian penting dari kualitas tenaga kerja. Tenaga kerja hanya akan bekerja dengan baik jika fisiknya sehat. Kondisi ini sangat tergantung pada lingkungan kerja, balas jasa, dan fasilitas kesehatan yang disediakan oleh perusahaan. Lingkungan kerja yang kotor dan tidak adanya fasilitas kesehatan akan menyebabkan tenaga kerja mudah mengalami gangguan. Demikian juga dengan tingkat upah yang terlalu rendah akan menyebabkan rendahnya gizi makanan yang dikonsumsi.



Gambar 13.3. Tenaga kerja dengan kondisi fisik dan mental yang prima akan meningkatkan kinerja dan hasil kerja.

3. Sikap Mental

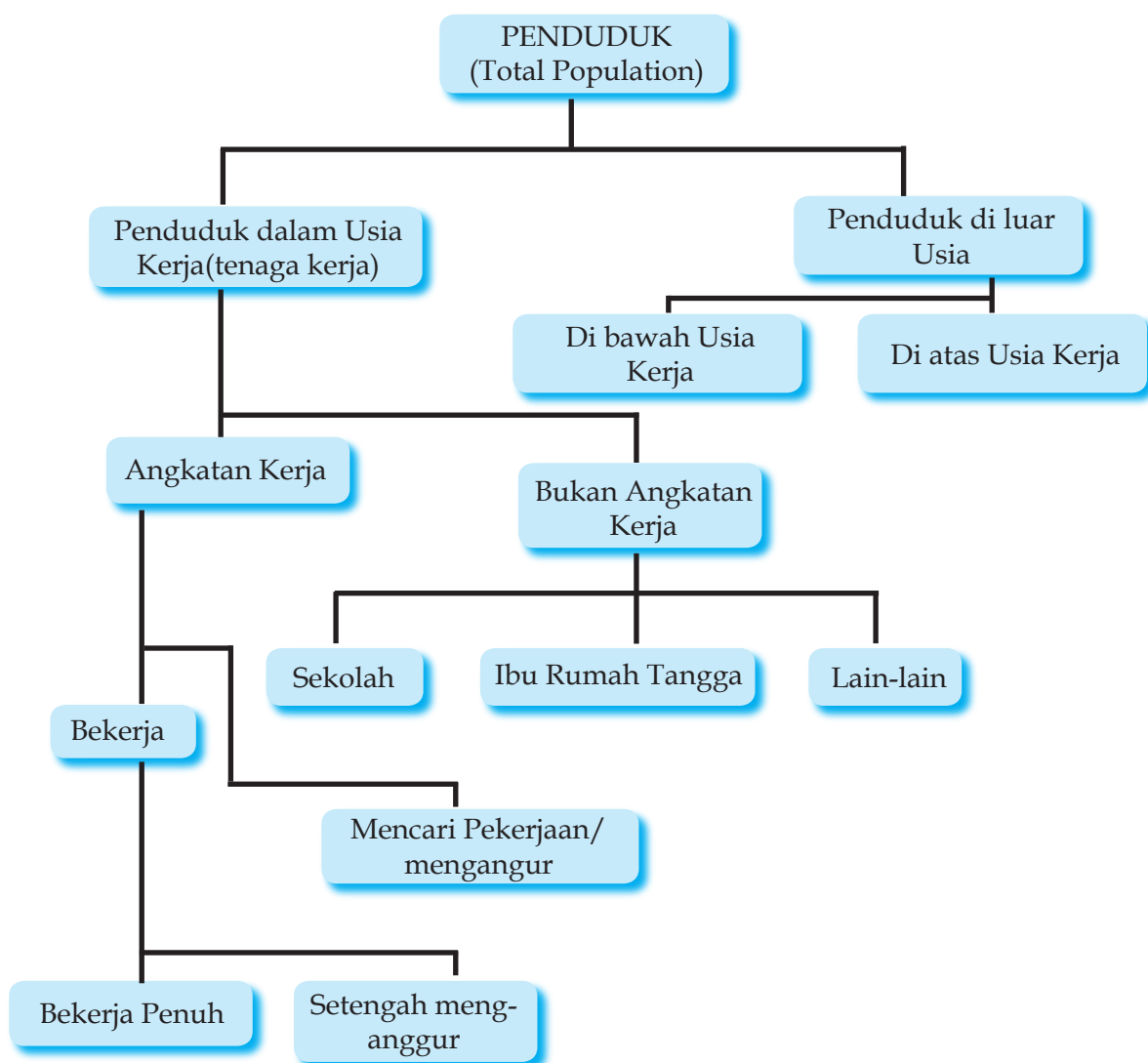
Yang termasuk sikap mental tenaga kerja misalnya jujur, rajin, ulet, bisa dipercaya dan mempercayai, bertanggung jawab, berinisiatif, kreatif, komunikatif, dan sebagainya. Berdasarkan pengalaman, dunia usaha lebih mementingkan sikap-sikap semacam ini ketimbang rata-rata nilai atau indeks prestasi yang tinggi, asal sekolah, atau jurusan.

Tugas 13.1

Cobalah kalian dalam kelompok berdua-dua mewawancarai pemilik suatu usaha, besar dan kecil, yang ada di sekitarmu. Tanyakan kepada mereka hal-hal apa saja yang paling penting dipertimbangkan untuk menerima karyawan atau pegawai. Apakah rata-rata nilai atau hal-hal yang berhubungan dengan prestasi di sekolah, ataukah sikap mental yang baik. Mana di antara keduanya yang dinomorsatukan? Mengapa? Selanjutnya diskusikan di kelas dan laporkan hasilnya dalam pleno.

B. TENAGA KERJA DAN ANGKATAN KERJA

Dalam masyarakat di sekitar kita, kalian dapat melihat ada orang yang bekerja atau memiliki pekerjaan, ada yang masih sekolah seperti kalian, ada yang masih sibuk mencari pekerjaan. Yang terakhir ini bisa terjadi karena baru saja di PHK maupun karena baru saja lulus sekolah atau kuliah. Di samping itu kalian juga melihat ada orang-orang lanjut usia yang sudah berhenti bekerja atau sudah pensiun. Kebanyakan di antara mereka sudah tidak mempunyai kegiatan apa-apa lagi yang dapat mendatangkan penghasilan. Namun ada pula yang masih bekerja keras demi sesuap nasi bagi anak dan cucunya. Di dalam ilmu ekonomi terdapat berbagai istilah untuk membedakan status atau sebutan bagi mereka dari kacamata kependudukan. Ada istilah tenaga kerja di samping angkatan kerja. Keduanya perlu dibedakan. Di samping angkatan kerja, ada juga istilah "bukan angkatan kerja", penganggur atau mereka yang sedang mencari pekerjaan. Agar lebih jelas perhatikan bagan berikut ini.



Bagan 13.1. Penduduk dan tenaga kerja (Sumber : T. Gilarso, 2003 : 96)

1. Tenaga kerja

Dari bagan di atas kita dapat belajar bahwa keseluruhan penduduk (total population) dapat dibagi menjadi dua kelompok yakni "Penduduk dalam Usia Kerja" atau tenaga kerja (manpower) dan "Penduduk di luar Usia Kerja".

"Penduduk dalam Usia Kerja" atau tenaga kerja adalah komponen penduduk yang mampu bekerja. Komponen ini dibedakan menjadi dua kelompok yakni "angkatan kerja" dan "bukan angkatan kerja".



Gambar 13.4. Ribuan pencari kerja antre untuk dapat masuk Pameran Bursa Kerja Nasional yang diselenggarakan Depnakertrans di Arena Pekan Raya Jakarta (Sumber : Kompas 28/5/2004)

Di Indonesia berlaku batasan untuk tenaga kerja adalah penduduk yang berusia 15 tahun atau lebih dan tanpa batas atas. Angka 15 tahun untuk mendekati kenyataan bahwa pada usia ini sudah banyak bagian penduduk yang bekerja. Kita juga tidak mengenal batas atas. Alasannya, karena pada usia lanjut masih banyak penduduk yang masih harus bekerja untuk mempertahankan hidupnya.

2. Angkatan Kerja

Kelompok tenaga kerja yang bekerja bersama orang-orang yang sedang mencari pekerjaan disebut dengan Angkatan Kerja. Sedangkan tenaga kerja yang tidak bekerja dan tidak mencari pekerjaan disebut dengan "Bukan Angkatan Kerja". Yang tidak termasuk dalam Bukan Angkatan Kerja dapat digolongkan dalam tiga bagian yaitu : (1) kaum ibu yang biasanya mengurus rumah tangga, (2) yang sedang bersekolah, dan (3) golongan lain-lain.

Yang bisa dimasukkan dalam golongan lain-lain adalah mereka yang memiliki pendapatan tetapi tidak melakukan kegiatan ekonomi. Misalnya pensiunan dan penderita cacat yang hidupnya tergantung pada orang lain. Kelompok bukan angkatan kerja ini sewaktu-waktu dapat masuk ke pasar kerja untuk menjadi kekuatan penawaran tenaga kerja, misalnya mereka yang putus sekolah maupun yang lulus sekolah kemudian segera mencari kerja.

Tenaga Kerja = Angkatan Kerja + Bukan Angkatan Kerja

Jumlah tenaga kerja Indonesia terus meningkat tahun demi tahun. Menurut Badan Pusat Statistik (BPS) dari berbagai penerbitan, jumlah tenaga kerja Indonesia tahun 1997 baru

mencapai 135.070.350 orang. Sedangkan pada tahun 2009 diperkirakan mencapai 168.900.000 orang. Dapat dikatakan bahwa pertumbuhan jumlah tenaga kerja Indonesia cukup besar.

Kelompok tenaga kerja yang bekerja atau yang sedang mencari pekerjaan (=menganggur) sering disebut dengan angkatan kerja. Kelompok ini benar-benar aktif bekerja maupun aktif

Angkatan Kerja = Bekerja + Menganggur

Jumlah angkatan kerja inilah jumlah dari komponen penduduk yang butuh lapangan pekerjaan. Jumlah mereka terus meningkat, pada tahun 2003 jumlahnya hampir mencapai 100,32 juta dan tahun 2006 diperkirakan mencapai 106,02 juta.

Tugas 13.2

Cobalah dalam kelompok kalian mencari data statistik tentang jumlah angkatan kerja di Indonesia atau di daerahmu (kabupaten, kota, propinsi) masing-masing dari tahun 2001 dan seterusnya. Tuliskan dalam buku catatanmu

C. MASALAH-MASALAH KETENAGAKERJAAN

Masalah-masalah ketenagakerjaan sebenarnya bukan hal yang sulit kita temukan. Kita bisa mulai dengan melihat lingkungan di sekitar kita. Misalnya penduduk satu RT (Rukun Tetangga) dengan kita.

Secara umum kita akan mengetahui bahwa masih banyak orang yang menganggur di sekitar kita. Masih ada orang yang bekerja tidak sesuai dengan keahliannya. Masih ada orang yang tidak menggunakan waktu kerjanya secara penuh karena kurang permintaan terhadap tenaga kerjanya. Ada orang yang bekerja dengan tingkat upah yang tidak layak, orang yang tidak memiliki jaminan hari tua, dan masih ada hak-hak pekerja yang tidak diberikan dalam hubungan kerja. Kita akan membahas beberapa permasalahan tersebut secara khusus.

1. Pengangguran

Dalam kehidupan sehari-hari istilah penganggur sering dilawankan dengan istilah bekerja. Maka untuk memperoleh pemahaman makna penganggur kita dapat berangkat dari makna kata bekerja. Menurut sensus penduduk tahun 2000, bekerja adalah orang yang melakukan kegiatan untuk mendapatkan penghasilan atau keuntungan minimal satu jam dalam satu minggu sebelum pencacahan. Dari sini kita dapat membuat batasan bahwa orang yang bekerja kurang dari satu jam dalam satu minggu dan mencari pekerjaan disebut dengan penganggur. Pengangguran merupakan masalah besar tidak hanya di negara berkembang tetapi juga di negara-negara maju, namun demikian tingkat pengangguran di negara-negara berkembang umumnya lebih tinggi dan lebih mencemaskan secara kualitatif. Tabel berikut ini menunjukkan jumlah penganggur di Indonesia dari tahun 1997 sampai dengan 2006.

Tabel 13.1. Jumlah Penganggur Indonesia

Kategori Ketenagakerjaan	1997	1999	2001	2003	2006
Penganggur	4.197.306 (4.68 %)	6.030.319 (6.36 %)	8.005.031 (8.10 %)	9.530.000 (9,53 %)	10.520.000 (10,53 %)

Sumber : Badan Pusat Statistik

Kondisi pengangguran di Indonesia cukup mencemaskan. Hal ini bisa kita lihat dalam Tabel 14.3 di atas. Sejak tahun 1997 sampai 2003 secara mutlak menunjukkan jumlah pengangguran yang terus meningkat. Bahkan pada tahun 2006 jumlah pengangguran sudah lebih dari sepuluh juta orang atau 10,53 % dari angkatan kerja.

Dalam kaitannya dengan jumlah pengangguran, kita sering mendengar istilah tingkat pengangguran. Tingkat pengangguran adalah perbandingan jumlah pengangguran dengan jumlah angkatan kerja yang dinyatakan dalam persen.

$$\text{Tingkat Pengangguran} = \frac{\text{Jumlah Penganggur}}{\text{Jumlah Angkatan Kerja}} \times 100\%$$

Pengangguran tidak hanya dialami oleh mereka yang berpendidikan rendah tetapi juga mereka yang berpendidikan tinggi. Jumlah penganggur dari lulusan perguruan tinggi lebih dari setengah juta orang.

Menurut sebab terjadinya, pengangguran dapat digolongkan menjadi empat jenis yaitu: pengangguran struktural, friksional, musiman, dan siklikal.

a. Pengangguran Struktural

Pengangguran struktural merupakan pengangguran yang disebabkan oleh berubahnya struktur ekonomi. Pengangguran struktural merupakan jenis pengangguran yang sering terjadi di negara-negara berkembang. Pada umumnya negara-negara berkembang berupaya mengembangkan sektor industri dalam proses pembangunan. Dalam peralihan struktur ekonomi dari agraris ke industri tidak mudah untuk memindahkan tenaga kerja dari sektor agraris ke sektor industri. Hal ini terjadi karena tidak mudah mempersiapkan pengetahuan dan ketrampilan baru di bidang industri yang lebih padat modal dan padat teknologi. Dengan kata lain para pencari kerja tidak mempunyai ketrampilan yang diminta pemberi kerja atau tidak tinggal di daerah yang membutuhkan ketrampilannya.

b. Pengangguran Friksional

Ini merupakan pengangguran yang disebabkan oleh kesulitan temporer dalam mempertemukan pencari kerja dan lowongan kerja. Kesulitan ini dapat berupa:

1) Kondisi geografis

Kondisi geografis yang sulit dijangkau karena medan yang bergunung-gunung atau dipisahkan oleh lautan, dapat menyebabkan proses yang lama untuk mempertemukan pencari kerja dan lowongan kerja.

2) Informasi yang tidak sempurna

Informasi lowongan kerja maupun informasi pencari kerja yang tidak lancar menghambat terjadinya pertemuan permintaan dan penawaran jasa kerja. Permasalahan ini membutuhkan peran serta pemerintah maupun perusahaan jasa pengerah tenaga kerja dengan cara memberi informasi dan membantu proses penempatan tenaga kerja.

3) Proses perekrutan yang lama

Banyak perusahaan yang menggunakan sistem perekrutan yang memakan banyak waktu sehingga pelamar kerja harus menunggu berbulan-bulan untuk menunggu proses penempatan. Selama menunggu ini status pencari kerja tercatat sebagai penganggur bila sebelumnya tidak bekerja.

c. **Pengangguran Musiman**

Pengangguran musiman adalah pengangguran karena pergantian musim. Pengangguran musiman banyak menimpa sektor pertanian, ekstraktif, bahkan industri pengolahan. Dalam bidang pertanian banyak sekali lahan-lahan tadah hujan yang tidak dapat ditanami pada musim kemarau sehingga memaksa para petani untuk menganggur. Dalam bidang ekstraktif misalnya penangkapan ikan di laut, pada saat musim angin umumnya para nelayan menganggur menunggu musim angin reda. Dalam bidang industri, pengangguran ini terjadi karena terkait dengan pasokan bahan baku dari sektor pertanian. Para pekerja pabrik gula hanya bekerja pada saat musim giling. Namun dalam sensus penduduk di Indonesia golongan ini tidak nampak karena dimasukkan dalam golongan bekerja.

d. **Pengangguran Siklikal**

Pengangguran siklikal adalah fluktuasi pengangguran yang disebabkan oleh siklus bisnis. Pengangguran akan meningkat selama terjadi resesi ekonomi, tetapi akan menurun ketika terjadi ekspansi.

Tugas 13.3

Diskusikan, faktor-faktor apa saja yang dapat menyebabkan tingginya angka pengangguran, dan bagaimana upaya untuk menguranginya ?

2. Produktivitas kerja rendah



Gambar 13.5. Seorang pekerja di industri kecil sepatu. Produktivitasnya ditentukan oleh banyak faktor (Sumber : Kompas 02/8/2006).

Pada umumnya para karyawan perusahaan akan menghasilkan jumlah produk yang berbeda antara satu karyawan dengan lainnya. Perbedaan jumlah produk antara satu karyawan yang satu dengan karyawan yang lain merupakan petunjuk adanya perbedaan produktivitas.

Konsep produktivitas dinya-takan dengan ouput per satuan input. Misalnya produktivitas kerja seseorang adalah menghasilkan cetakan 40 batu bata per jam. Di sini output atau hasil adalah 40 batu bata dan inputnya adalah tenaga kerja yang bekerja satu jam.

Keprihatinan umum yang terjadi di negara-negara berkembang adalah rendahnya produktivitas kerja. Produktivitas yang rendah memang dipengaruhi oleh banyak faktor, seperti kondisi pekerja, sarana pendukung, dan kebijakan perusahaan dan pemerintah

a. Kondisi pekerja

Produktivitas pekerja sangat dipengaruhi kondisi dalam diri pekerja yang meliputi pendidikan, latihan, motivasi kerja, sikap mental, dan fisik. Pendidikan dan latihan memiliki peran yang sangat penting dalam pengembangan sumber daya manusia. Pendidikan umumnya diperoleh secara formal. Sementara itu latihan lebih menekankan kepada keterampilan-ketrampilan teknis.

Motivasi kerja, dan sikap mental merupakan masalah penting yang harus dijaga agar mendukung kerja. Gaya kepemimpinan, pengupahan dan hubungan industrial secara menyeluruh merupakan faktor yang dapat mempengaruhi motivasi kerja dan sikap mental.

b. Sarana pendukung

Sarana pendukung untuk peningkatan produktivitas kerja karyawan perusahaan dapat dikelompokkan pada dua golongan yaitu :

- 1) menyangkut lingkungan kerja, termasuk teknologi dan cara produksi, sarana dan peralatan produksi yang digunakan, tingkat keselamatan dan kesehatan kerja serta suasana dalam lingkungan kerja itu sendiri;
- 2) menyangkut kesejahteraan pekerja yang tercermin dalam sistem pengupahan dan jaminan sosial, serta jaminan kelangsungan kerja.



Gambar 13.6. Anak-anak ini diharapkan dapat menjadi tenaga kerja yang produktif



Gambar 13.7. Sebuah barak penampungan buruh pabrik di kawasan Jawa Barat. Pekerja tidak cukup diberi fasilitas yang memadai (Sumber : John Pilger, "The New Rulers of the World")

Perbaikan-perbaikan di bidang pengupahan dan jaminan sosial dapat menumbuhkan motivasi dan meningkatkan kemampuan fisik karyawan. Adanya kepastian atas kelangsungan pekerjaan dan penghasilan yang akan diperoleh hingga hari tua, merupakan daya pendorong yang besar untuk peningkatan produktivitas kerja.

c. Kebijakan pemerintah dan perusahaan

Kebijakan Pemerintah dalam bentuk perundang-undangan dan hubungan industrial yang merupakan hubungan antara pelaku-pelaku dalam industri, akan mempengaruhi produktivitas kerja karyawan. Selain pemerintah, kemampuan pimpinan perusahaan dalam merencanakan, mengorganisasikan, menciptakan sistem pembagian kerja, dan pengawasan, memberi pengaruh yang besar terhadap produktivitas tenaga kerja.

d. Upah rendah

Permasalahan tenaga kerja yang cukup memperhatikan adalah rendahnya tingkat upah. Upah rendah umumnya terjadi pada sektor-sektor pertanian, industri kecil, dan sektor-sektor informal yang lain. Hal ini sering kali menjadi pemicu pemogokan buruh.

Upah seharusnya memiliki tiga fungsi yakni : (1) menjamin kehidupan yang layak bagi pekerja dan keluarganya, (2) mencerminkan imbalan atas hasil kerja seseorang, dan (3) menyediakan insentif untuk mendorong peningkatan produktivitas kerja.

Jika kita melihat data Upah Minimal Propinsi (UMP) dalam Tabel 14.2. kita bisa memperkirakan bahwa upah sebesar UMP hanya sekedar dapat memenuhi kebutuhan fisik minimum saja.

Tabel 13.2. Upah Minimum Propinsi (UMP) 2007-2008 di beberapa Propinsi

PROPINSI	2007	2008	KENAIKAN
Nangroe Aceh Darussalam	850.000	1.000.000	15.00%
Kalimantan Barat	560.000	645.000	13.18%
Bangka Belitung	720.000	813.000	11.44%
Riau	710.000	800.000	11.25%
DIY	500.000	586.000	10.81%
Maluku	635.000	705.000	9.93%
Sulawesi Selatan	673.200	740.520	9.09%
Jawa Barat	516.840	568.193	9.04%
DKI Jakarta	900.500	972.604	7.41%

Sumber : Harian "Kontan" 27 November 2007

D. PERANAN PEMERINTAH DALAM MENGATASI MASALAH KETENAGAKERJAAN.

Permasalahan ketenagakerjaan sebenarnya merupakan permasalahan bangsa secara menyeluruh dan merupakan tanggung jawab semua pihak. Namun demikian, pemerintah memiliki posisi strategis dan merupakan pihak yang paling bertanggung jawab atas permasalahan ketenagakerjaan. Oleh karena itu pemerintah perlu mengatasi permasalahan-permasalahan tersebut dengan berbagai kebijakan. Kebijakan-kebijakan penting untuk itu

adalah kebijakan di bidang pendidikan, perluasan lapangan kerja, kebijakan pengupahan, dan pelayanan informasi kerja.

1. Kebijakan bidang pendidikan

Cara paling strategis untuk meningkatkan produktivitas dan mengatasi pengangguran yaitu dengan pendidikan dan latihan. Melalui pendidikan dan latihan diharapkan mampu meningkatkan kemampuan pekerja baik dari sisi pengetahuan, ketrampilan, maupun sikap kerja yang baik. Bahkan melalui pendidikan dan latihan dapat dikembangkan sikap berwirausaha yang sangat dibutuhkan dalam upaya penciptaan lapangan kerja sendiri.

2. Kebijakan perluasan lapangan pekerjaan

Dalam hal ini pemerintah dapat menciptakan lapangan pekerjaan secara langsung maupun secara tidak langsung. Cara langsung dilakukan oleh pemerintah dilakukan dengan menciptakan kesempatan bekerja sebagai pegawai pemerintah atau pegawai negeri. Sedangkan cara tidak langsung dilakukan dengan menciptakan kondisi yang mendorong terciptanya lapangan kerja baru. Hal ini bisa melalui berbagai kebijakan ekonomi yang sesuai, misalnya kebijakan fiskal dan moneter.

Kebijakan fiskal adalah kebijakan ekonomi yang berdasarkan pada pengaturan anggaran atau APBN dan APBD. Kebijakan fiskal dapat mendorong terciptanya lapangan kerja baru yaitu melalui penyelenggaraan proyek-proyek pemerintah yang mapun menyerap lapangan pekerjaan. Misalnya proyek pembuatan jalan, jembatan, dan lain-lain.

Kebijakan moneter yaitu kebijakan ekonomi yang berdasarkan pada pengelolaan jumlah uang beredar. Kebijakan moneter yang dapat ditempuh untuk mengurangi pengangguran misalnya kredit murah. Dengan kredit murah diharapkan meningkatkan investasi sehingga lapangan pekerjaan bertambah.

3. Kebijakan pengupahan

Kebijakan pengupahan sangat dibutuhkan terutama untuk melindungi para pekerja dari pemberian upah yang terlalu kecil. Upah yang rendah akan mempengaruhi tingkat kesehatan, pendidikan, dan bahkan akan mempengaruhi produktivitas kerja. Mereka tidak memiliki sarana lagi untuk pengembangan diri, tidak memiliki makanan yang cukup bergizi, dan kondisi keluarga yang tidak harmonis. Maka pengupahan yang layak bukan hanya kebutuhan pekerja tetapi juga kebutuhan para pengusaha.

Dalam hal ini pemerintah harus mendorong terciptanya sistem pengupahan yang baik. Kebijakan penetapan UMP merupakan usaha yang harus tetap dilakukan untuk memberi batas upah terendah yang harus diberikan.

4. Pelayanan informasi kerja dan penempatan kerja

Informasi tentang kondisi pasar kerja tidak berjalan secara sempurna, hal ini berarti banyak penganggur tidak mengerti kalau ada lowongan pekerjaan. Demikian juga para pengusaha yang mencari tenaga kerja. Mereka tidak bisa mengetahui semua tenaga kerja yang mencari pekerjaan. Oleh karena itu pemerintah harus berperan membantu pasar kerja sebagai lembaga informasi bersama-sama dengan pihak swasta.

Rangkuman

Tenaga kerja manusia merupakan faktor produksi utama dan istimewa. Tanpa tenaga kerja manusia, proses produksi tidak akan berjalan sebagai mana mestinya atau bahkan terhenti sama sekali. Di Negara kita terdapat tiga masalah ketenagakerjaan yang utama yakni pengangguran, produktivitas rendah, dan upah rendah. Hal ini merupakan tanggung jawab semua pihak. Namun demikian, pemerintah memiliki posisi strategis dan merupakan pihak yang paling bertanggung jawab. Oleh karena itu pemerintah perlu mengatasi permasalahan-permasalahan tersebut dengan berbagai kebijakan yaitu kebijakan di bidang pendidikan, perluasan lapangan kerja, kebijakan pengupahan, dan pelayanan informasi kerja.

Latihan

A. Isilah titik titik di bawah ini

1. Dalam konteks penduduk dan ketenagakerjaan, Bu Nur Zuraida (ibu rumah tangga) dan I Wayan Suwage, seorang siswa SMP di Karangasem Bali, adalah penduduk yang termasuk dalam kelompok
2. Angkatan kerja mencakup orang-orang yang bekerja dan yang
3. Pengangguran yang banyak terjadi di negara-negara berkembang termasuk Indonesia adalah
4. Tingkat pengangguran merupakan perbandingan antara jumlah pengangguran dan jumlah
5. Salah satu faktor yang menyebabkan adanya pengangguran friksional adalah

B. Pilihlah salah satu jawaban yang kamu anggap paling benar, dengan cara melingkari huruf di depan alternatif jawaban yang tersedia.

1. Kredit murah diharapkan dapat meningkatkan investasi sehingga lapangan pekerjaan bertambah. Ini adalah upaya pemerintah mengurangi pengangguran dengan jalan kebijakan :
 - A. Fiskal
 - B. Moneter
 - C. Pengupahan
 - D. Kredit murah
2. Upah minimum regional (UMP) merupakan salah satu perwujudan dari kebijakan
 - A. Fiskal
 - B. Moneter
 - C. Pengupahan
 - D. Kredit murah

3. Salah satu fungsi upah adalah
 - A. Sebagai insentif bagi peningkatan produktivitas kerja.
 - B. Menjaga gengsi tenaga kerja
 - C. Meningkatkan ketrampilan tenaga kerja
 - D. Meningkatkan "harga" tenaga kerja
4. Kesulitan mempertemukan pencari kerja dan lowongan kerja dalam pengangguran friksional bisa disebabkan oleh kondisi
 - A. Ekonomi
 - B. Demografis
 - C. Topografis
 - D. Geografis
5. Pekerja pada sebuah lembaga pelayanan jasa pengetikan berhenti atau menganggur karena komputer menggantikan mesin ketik. Ini adalah tipe pengangguran
 - A. Friksional
 - B. Siklikal
 - C. Musiman
 - D. Struktural

C. Jawablah pertanyaan berikut ini dengan ringkas tetapi jelas.

1. Apakah yang dimaksud dengan tenaga kerja ?
2. Jelaskan permasalahan ketenagakerjaan yang dihadapi Indonesia saat ini.
3. Faktor-faktor apa yang menyebabkan terjadinya tingkat pengangguran yang cukup tinggi di Indonesia ?
4. Dari berbagai kategori pengangguran menurut jenisnya, jenis yang manakah yang merupakan pengangguran yang paling sulit mengatasinya ? (jawaban disertai alasan)
5. Batasan kerja yang kita miliki sangat longgar yaitu bekerja minimal satu jam selama satu minggu. Mengapa batasan dibuat sangat longgar?

Refleksi

Bagaimana pendapatmu terhadap ungkapan berikut ini :

1. “orang menjadi miskin karena malas” dan
2. “orang menjadi miskin karena pemerintah tidak menyediakan lapangan pekerjaan”.

Tuliskan pendapatmu tersebut sehingga menjadi sebuah karangan bebas di buku catatanmu.